

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2018). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2018).

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari – Maret 2019 dan pengambilan data dilakukan pada bulan 14 Juli sampai 12 Agustus 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tersebut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja dengan keluarga *broken home*. Kecamatan Depok tercatat pada tahun 2018 memiliki jumlah 133 kasus perceraian.

2. Sampel

sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian secara representatif (Carsel, 2018).

a. Besaran sampel

Besaran sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus deskriptif kategorik (Dahlan, 2010).

$$n = \frac{Z \alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan:

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

P = proporsi kategorik variabel yang diteliti ditetapkan 0,5 sebab tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya

Q = 1 – P

D = presisi

$$n = \frac{1,96 \times 0,5 \times 0,5}{0,15^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,0225}$$

$$n = 42,68$$

n = 42,68

Jadi total jumlah sampel dalam penelitian ini jika dibulatkan menjadi 43 responden

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodji, 2018). Teknik pengambila sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non random sampling* dengan cara *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan keriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Notoatmodjo,

2018). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

- 1) Kriteria Inklusi
 - a. Remaja dengan keluarga *broken home* baik dari keluarga yang sudah bercerai maupun mempunyai permasalahan dikeluarganya (ditinggal pergi oleh orangtuanya)
 - b. Bersedia menjadi responden
- 2) Kriteria eksklusi
 - a. Remaja dengan gangguan mental

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perilaku sosial remaja dengan keluarga *broken home* di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional pada penelitian ini tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Jenis dan nama variabel	Definisi operasional	Cara pengukuran	Skala	Penilaian
Perilaku sosial remaja	<p>Perilaku social remaja adalah mencerminkan aktifitas fisik dan psikis seseorang remaja terhadap orang lain, perilaku ini ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Pada instrumen ini perilaku sosial dapat dinilai dari :</p> <p>Kecenderungan perilaku peran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sifat pemberani dan pengecut secara sosial - Sifat berkuasa dan sifat berpatuh - Sifat inisiatif secara sosial dan pasif - Sifat mandiri dan tergantung <p>Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat diterima atau di tolak oleh orang lain - Suka bergaul dan tidak suka bergaul - Sifat ramah dan tidak ramah - Simpatik atau tidak simpatik <p>Kecenderungan berperilaku agresif:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing - Sifat agresif dan tidak agresif - Sifat kalem atau tenang secara sosial - Sifat suka pamer atau menonjolkan diri 	Skala likert dengan angket perilaku sosial	Ordinal	<p>1. Perilaku sosial positif (Prososial) = $X \geq 75$</p> <p>2. Perilaku sosial negatif (Antisosial) = $X < 75$ (Azwar, 2009).</p>

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner, *observasi*, wawancara, dan dokumentasi (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket perilaku sosial yang telah dikembangkan oleh peneliti sendiri menggunakan teori Arifin & Azhari dalam Syifa 2018 dengan jumlah 25 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*.

Tabel 3.2 skala pengukuran perilaku sosial

Pertanyaan <i>favoureble</i> skala pengukuran <i>likert</i> terdiri dari	Pertanyaan <i>unfavourable</i> skala <i>likert</i> terdiri dari
5 = sangat setuju	5 = sangat tidak setuju
4 = setuju	4 = tidak setuju
3 = ragu-ragu	3 = ragu-ragu
2 = tidak setuju	2 = setuju
1 = sangat tidak setuju	1 = sangat setuju

Perilaku sosial dikategorikan menjadi 2 berdasarkan rumus Azwar (2009).

Kategorinya adalah :

Perilaku sosial positif (Prososial) = $X \geq \text{mean}$

Perilaku sosial negatif (Antisosial) = $X < \text{mean}$

Perhitungan skor :

Skor minimum = skor terendah x banyaknya item pertanyaan

Skor maksimum = skor tertinggi x banyaknya item pertanyaan

Mean = $\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$.

Perhitungan :

Skor minimum = $1 \times 25 = 25$

Skor maksimum = $5 \times 25 = 125$

Mean = $\frac{1}{2} (125 + 25)$

= $\frac{1}{2} \times 150 = 75$

Jadi skor yang diperoleh berdasarkan kategori yaitu :

Perilaku sosial positif (Prososial) = $X \geq 75$

Perilaku sosial negatif (Antisosial) = $X < 75$

Tabel 3.3 kisi-kisi kuesioner perilaku sosial

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. Kecenderungan Perilaku Peran				
	a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial	1	2	2
	b. Sifat berkuasa dan sifat patuh	3	4	2
	c. Sifat inisiatif dan sifat pasif	5	6	2
	d. Sifat mandiri dan bergantung	7	22	2
2. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial				
	a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain	8	25	2
	b. Suka bergaul dan dan tidak suka bergaul	9	10	2
	c. Sifat ramah dan tidak ramah	11, 12	13	3
	d. Simpatik atau tidak simpatik	15	14	2
3. Kecenderungan perilaku ekspresif				
	a. Suka bersaing dan tidak suka bersaing	17	16	2
	b. Sifat agresif dan tidak agresif	18	19	2
	c. Sifat kalem atau tenang secara sosial	20	21	2
	d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri	23	24	2
	Total			25

2. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada responden sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010). Data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari seluruh responden penelitian menggunakan angket perilaku sosial yang telah disusun. Metode dalam

pengumpulan data ini dengan cara, mencari dan mengumpulkan data perceraian yang mempunyai anak remaja dari kantor Pengadilan Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta, kemudian peneliti merekap data yang telah didapatkan dan peneliti mencari informasi responden melalui media social untuk mempermudah peneliti mengakses lokasi responden. Setelah mendapatkan media social responden, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada responden. Setelah disetujui oleh responden, peneliti dan responden menentukan tempat yang akan dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini juga peneliti mendapatkan data dari komunitas anak *broken home* pada saat hari anak nasional dan penelitian ini juga dilakukan dengan membagikan angket perilaku social secara *door to door* setelah mendapat izin penelitian dari kepala desa, orangtua maupun responden.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas pada instrumen angket “Perilaku Sosial”. Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur yang digunakan benar-benar layak dan mampu untuk mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Uji ini dilakukan dengan menghitung korelasi dari setiap item pernyataan variabel. Uji validitas dapat menggunakan korelasi dari *product Moment Pearson* (Hidayat, 2008).

Pada penelitian ini, uji coba instrument dilakukan pada peneliti sendiri. Uji coba instrument yang dilakukan terhadap 20 remaja dengan keluarga *broken home* di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Lokasi uji coba instrument tersebut berbeda dengan pengambilan data responden untuk penelitian. Peneliti melakukan uji validitas di Kecamatan Melati karena dari data

perceraian yang telah didapatkan, Kecamatan Melati tertinggi kedua setelah Kecamatan Depok yang dilakukan penelitian untuk responden penelitian. Hasil setelah melakukan uji valid dari 30 item pernyataan perilaku sosial didapatkan 25 item pernyataan valid dengan kisaran nilai antara 0,493 – 0,816 dan 5 item pernyataan yang tidak valid. Kemudian 5 item yang tidak valid tersebut di hapus, karena sudah diwakili oleh pernyataan yang lain.

2. Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk instrumen angket “Perilaku Sosial”. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Pengukuran reliabilitas menggunakan *statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25 *for Windows*. Pengukuran reliabilitas menggunakan buatan *software computer* dengan rumus *Alpha Cronbach (a)* dengan dikatakan reliable jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Hidayat, 2008)

Hasil uji reliabilitas pengukuran yang dilakukan oleh peneliti didapatkan pada hasil kuesioner perilaku sosial reliabilitasnya 0,945 kategori sangat tinggi (0,800-1,000). sehingga dinyatakan bahwa instrumen pada penelitian reliabilitas atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), pengolahan data adalah salah satu langkah yang penting untuk memperoleh data penelitian yang masih mentah dengan tujuan untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berkualitas. Beberapa langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian yaitu sebagai berikut:

a. *Editing* (Penyuntingn Data)

Pada proses *editing* dilakukan seleksi data untuk memudahkan penilaian dan pengecekan apakah semua data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian itu sudah lengkap. Dalam proses *editing* data yang diperoleh hanya data yang benar-benar diperlukan dan objektif. Pada tahap ini dilakukan pengecekan pada kuesioner yang telah dikumpulkan dengan cara melihat dan mengoreksi kelengkapan kuesioner-kuesioner tersebut.

b. *Coding* (Membuat Lembaran Kode)

Setelah semua kuesioner dilakukan pengeditan atau penyuntingan langkah selanjutnya yaitu pengkodean yang merupakan perubahan data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian *coding* ini yang dilakukan adalah:

1) Jenis Kelamin

Kode 1: Laki-laki

Kode 2: Perempuan

2) Usia

Kode 1 : 12 – 15

Kode 2: 16 – 18

Kode 3: 19 – 22

3) Perilaku Sosial

Kode 1: Prososial

Kode 2: Antisosial

c. *Data Entry* (Memasukan Data)

Data ini merupakan memasukan data dari masing-masing jawaban dari setiap responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian dimasukan ke dalam program atau *software* komputer. Salah satu program

yang sering digunakan untuk data penelitian adalah program statistik terkomputerisasi (SPSS).

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Setelah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, maka perlu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan terjadi kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan yang lainnya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi dimana proses ini disebut data *cleaning*.

2. Analisa Data

Analisis ini menggunakan univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Data

N = Jumlah Sampel

I. Etika Penelitian

Peneliti telah melakukan ijin etik penelitian dengan nomor ethical clearance Skep/0172/KEPK/VII/2019.

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam melakukan penelitian harkat dan martabat manusia harus dijunjung tinggi. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Dalam penelitian ini juga tidak

boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia mengikuti penelitian. Subjek dalam penelitian harus mengetahui manfaat penelitian, tujuan, prosedur penelitian, resiko penelitian, dan keuntungan yang mungkin didapatkan dan kerahasiaan informasi. Setelah mendapatkan penjelasan tersebut subjek berhak memutuskan apakah akan ikut atau menolak sebagai subjek penelitian.

Prinsip ini tertuang dalam *informed consent* yaitu persetujuan untuk menjadi responden berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Responden bisa keluar kapan saja, maka peneliti memberikan waktu yang cukup kepada subjek untuk menentukan pilihan mengikuti atau menolak ikut serta sebagai subjek penelitian dan jika responden menyetujui untuk menjadi subjek penelitian maka responden diminta untuk menandatangani *informed consent*. Pada penelitian ini tidak semua responden bersedia menjadi responden, akan tetapi ada juga yang menolak untuk dilakukan penelitian. Terdapat 2 responden yang menolak dalam penelitian ini, karena responden mengatakan *broken home* adalah “keadaan dimana anak kehilangan kasih sayang orangtuanya, sedangkan responden tidak mengalami hal itu, responden mengatakan orangtuanya memang bercerai, tetapi responden tidak kehilangan kasih sayang dari orangtuanya.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Tetapi tidak dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya dilakukan diketahui oleh orang lain. Maka untuk menjaga privasi yang menyangkut segala informasi tentang identitas subjek dapat dilakukan dengan cara mengubah identitas seperti nama subjek kemudian diganti dengan kode tertentu yaitu dengan nama inisial.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata dan sesuai dengan kebetulan dan kemampuan subjek. Dalam penelitian ini, peneliti memilih remaja dengan keluarga broken home sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang maksimal bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficence*). Meminimalisir dampak yang merugikan bagi responden (*nonmaleficence*). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari penelitian. Pada penelitian ini tidak akan merugikan pihak responden baik kerugian fisik maupun material, tetapi peneliti akan memberikan reward kepada responden karena telah bersedia menjadi subjek penelitian dan meluangkan waktunya, maka peneliti akan memberikan pulpen dan pouch.

J. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Penelitian yang dilakukan akan melewati beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, menyusun rencana penelitian yang dibuat dalam bentuk usulan/proposal penelitian, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pencarian fenomena (masalah) pada jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.
- b. Pengajuan judul penelitian pada dosen pembimbing.

- c. Setelah disetujui dosen pembimbing, selanjutnya judul akan dilaporkan kepada kepala prodi keperawatan.
- d. Selanjutnya peneliti membuat surat izin studi pendahuluan ke bagian LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- e. Konsultasi dengan pembimbing mengenai judul dan langkah-langkah penyusunan proposal yang akan dilakukan.
- f. Penyusunan proposal yang meliputi sebagai berikut:
 - 1) BAB I yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
 - 2) BAB II yang berisi tentang landasan teori, kerangka teori, kerangka konsep dan pertanyaan peneliti
 - 3) BAB III yang berisi metode penelitian.
- g. Peneliti mulai mengkonsultasikan proposal kepada dosen pembimbing.
- h. Proposal yang telah disetujui dan ditandatangani oleh dosen pembimbing akan selanjutnya dipresentasikan pada seminar proposal.
- i. Peneliti melakukan perbaikan laporan sesuai apa yang disarankan oleh penguji dan pembimbing
- j. Selanjutnya peneliti akan mengurus surat izin penelitian ke bagian LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian melakukan penelitian di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengantar dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Kecamatan Depok dan Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta
- b. Pengambilan data pada tanggal 14 Juli – 12 Agustus 2019 secara *door to door* yang telah didapatkan peneliti dari pengadilan agama Kabupaten

Sleman dan pada tanggal 3 Agustus 2019 hari anak nasional pengambilan data dengan jumlah 18 responden.

- c. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dan penandatanganan persetujuan menjadi responden (*informed Consent*)
- d. Penelitian ini dibantu oleh 4 asisten yang merupakan mahasiswa keperawatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta semester 8. Asisten ini telah disamakan pendapatnya terhadap instrument penelitian berupa angket pada remaja kemudian melakukan persamaan persepsi di kos peneliti pada tanggal 14 Agustus 2019 pada pukul 07.00 WIB. Selama pengambilan data peneliti mengambil data dengan ditemani asisten dan pada saat pengolahan data asisten membantu dalam mengecek dan analisa data.
- e. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Kecamatan, Kelurahan maupun Kepala Dukuh di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta, peneliti dan asisten peneliti melakukan pengambilan data dengan *door to door*.
- f. Peneliti dan asisten peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian untuk dijawab kurang lebih 20 menit.
- g. Hasil rekapitulasi kuesioner yang telah diisi kemudian dicek kelengkapan isi datanya, apabila masih ada yang kurang, responden diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang. Setelah data didapatkan, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisa.

3. Tahap penyusunan laporan

Tahap akhir penelitian ini adalah tahap penyusunan laporan dengan mengolah dan menganalisis data menggunakan program komputer.

Selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Melakukan pengolahan dan menganalisis data menggunakan computer
- b. Melakukan penyesuaian dan penyusunan laporan akhir meliputi BAB IV dan BAB V, pada BAB IV terdapat isi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Sedangkan, pada BAB V terdapat isi tentang kesimpulan dan saran.
- c. Melakukan revisi laporan akhir sesuai saran dan koreksi pembimbing serta mempersiapkan untuk melakukan ujian hasil.
- d. Melakukan seminar ujian hasil dan dilanjutkan dengan perbaikan serta pengumpulan skripsi

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA